

Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melaksanakan Pembelajaran Efektif Melalui Metode Diskusi Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Nyawangan Pada Supervisi Akademik Tahun 2022

Diterima:

20 Juni 2022

Revisi:

26 Juni 2022

Terbit:

2 Juli 2022

Gendut Purwito

Sekolah Dasar Negeri 1 Nyawangan

Tulungagung, Indonesia

E-mail: gendutpurwito@gmail.com

Abstract---- *Based on the observations that have been carried out, it is found that there are still many teachers who do not understand their duties as teachers both in teaching and educating. Problems in the field can be seen several problems such as: (1) teachers do not have preparation and master the material in class, (2) teachers only teach (3) teacher administration completeness (4) teachers only copy and paste administrative completeness or do not replace/analyze every year. To overcome these problems, the principal's academic supervision cannot be separated from the teacher's performance appraisal in managing the learning process which is an integral part of a series of academic supervision activities. In this study, the researchers applied academic supervision of the type of classroom observation supervision by applying the Discussion method, with the aim that the expected results would be achieved to the maximum. So, the supervisor or researcher will discuss with the subject discussing planning and teaching and learning activities in schools.*

In this school action research was held with the aim of knowing an objective picture of the Professional Competence Development of Teachers Implementing Effective Learning Through Discussion Methods by the Principal of the State Elementary School 1 Nyawangan on Academic Supervision in 2022. The subject of this study was one teacher from the State Elementary School 1 Nyawangan with assessing the lack of professional attitudes of teachers in implementing effective learning and the preparation of learning administration. This research activity began from February 16, 2022 to February 18, 2022. After conducting research on the application of supervision with the Discussion Method, it showed an increase in the professional competence of teachers in implementing effective learning in State Elementary Schools. 1 Nyawangan in 2022. This can be seen from the results of research that have increased significantly. If viewed from all categories assessed in the first cycle has an average of 69.69 and in the second cycle has an average of 87.50, an increase of 17%.

Keywords: *Professional Competence, Effective Learning, Discussion Method*

I. PENDAHULUAN

Metode diskusi (*Discussion method*) adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/ pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran. Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi

untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi.

Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan diperoleh kenyataan bahwa masih banyak guru-guru belum paham akantugasnya sebagai guru baik dalam mengajar dan mendidik. Permasalahan dilapangan terlihat beberapa masalah seperti: (1) guru tidak memiliki persiapan dan menguasai materi di kelas, (2) guru hanya mengajar yang seharusnya tugas guruitu adalah mengajar dan mendidik, (3) kelengkapan administrasi guru juga masih banyak yang belum dibuat setiap awal pelajaran seperti RPP, Prosem dan Prota, (4) guru hanya mengkopi paste kelengkapan administrasinya atau tidak mengganti/menganalisis setiap tahunnya. Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas maka supervisi akademik kepala sekolah tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Makanya menilai unjuk kerja guru dalam mengelolaproses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Setelah pandemi Covid-19, Sekolah Dasar Negeri 1 Nyawangan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Meski demikian, kegiatan pembelajaran tersebut tidak sama seperti saat sebelum pandemi Covid-19 melanda. Ada sejumlah protokol yang diterapkan dan wajib ditaati agar risiko penularan virus corona di sekolah dapat ditekan. Kepala Sekolah telah menerbitkan panduan penyelenggaraan sekolah di masa pandemi Covid-19. Panduan itu terutama mengatur agar sekolah dapat menanggukuhkan atau mengurangi aktivitas yang berpotensi meningkatkan risiko penularan virus corona melalui Physical Distancing. Salah satu contohnya, menyarankan sekolah agar mengenakan masker, dan mempraktikkan cuci tangan secara rutin adalah sejumlah protokol wajib yang harus patuhi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Nyawangan. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Peneliti adalah kepala sekolah di sekolah tersebut serta memang sedang terjadi kendala dalam menerapkan proses pembelajaran yang dirasa guru kurang memiliki kompetensi profesional. Model yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2008: 16) sebuah model penelitian yang menggunakan 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 :Desain penelitian model Kemmis dan MC. Taggart dalam Arikunto (2008:16).

III. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi peneliti dengan guru adanya kecenderungan lemahnya kompetensi guru yaitu terjadinya guru yang tidak disiplin dalam membuat administrasi pembelajaran, membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa. Dari hasil Penilaian Kompetensi Profesional Gurupada pra siklus, terbukti bahwa guru tersebut belum mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dikelas. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata yang hanya 48,75 dengan klasifikasi “Tidak Pernah”. Dengan hasil tersebut, maka peneliti akan meningkatkan kompetensi profesional guru melalui *Discussion method* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

1. Skluas I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan alat pendukung pembelajaran yang sesuai dengan protocol kesehatan kemudian menyiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencanapembinaan, alat-alat yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kompetensi profesional guru melalui *Discussion method*. Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dari tanggal 22 sampai 25 Febuari 2022 semester II tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah peneliti melakukan brifing terhadap subyek/guru, peneliti mengajak guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran yang efektif. Peneliti mengadakan pertemuan dengan subyek untuk melakukan *discussion* membahas segala permasalahan yang dihadapi guru dikelas. Peneliti juga memberikan pembinaan kepada guru yang masih memiliki kekurangan dalam melakukan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan tabel siklus I, pada kategori menyusun perangkat pembelajaran guru mencapai 67,50 atauberada pada kategori “Jarang”. Untuk kategori penerapan metode mencapai nilai 71,88 atauberada pada kategori “Jarang”. Sedangkan untuk keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif berada pada kategori “Jarang” dengan rata-rata 69,69.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, nilai rata-rata kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif masih berada pada katagori jarang. Sehingga perludilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Guru masih bermasalah dengan menyusun perangkat pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran karena masih adanya kesenjangan atau ketidak sesuaian antara RPP yang gurutersebut buat dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Di samping itu, kekurangan guru adalah cara guru menilai hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran, dikarenakan masih adanya siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku. Untuk meningkatkan nilai rata-rata guru, peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif lebih berkualitas lagi.

2. Siklus II

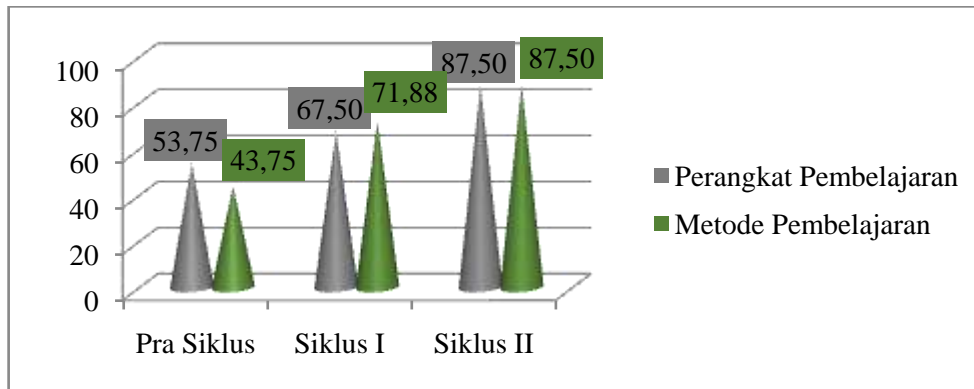
Perencanaan yang disiapkan peneliti pada siklus II adalah rencana pembinaan, alat-alat yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lokasi untuk melaksanakan kegiatan diskusi sesuai dengan protocol kesehatan. Kemudian mempersiapkan lembar observasi peningkatan kompetensi profesional guru melakukan pembelajaran yang efektif dengan melalui pembinaan *Discussion method*. Setelah itu, barulah peneliti melakukan pembinaan. Pada tahap ini peneliti kembali melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana. Peneliti menyepakati jadwal pembinaan dengan guru dan membagikan jadwal yaitu mulai tanggal 1 Maret sampai dengan 4 Maret 2022.

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari penjabaran bertikut ini. Jika ditinjau per kategori, pada kategori menyusun perangkat guru mencapai nilai 87,50 atau berada pada kategori "Sering". Pada kategori penerapan metode pembelajaran berada pada kategori "Sering" dengan nilai 87,50. Sedangkan untuk keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif berada pada kategori baik dengan rata-rata 87,50. Yang berarti kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori Baik dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata dan persentase guru mengalami peningkatan. Bahkan guru/subyek berada pada katagori sangat baik, dan tidak ada lagi guru yang berada pada Jarang dan katagori Tidak Pernah. Sehingga penelitian ini tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya. Karena target dari peniliti sudah tercapai, yaitu meningkatkan kompetensi profesional guru binaan melaksanakan pembelajaran yang efektif pada semester II Tahun 2021/2022.

B. Pembahasan

Merujuk dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus II ini sesuai dengan data yang tertera pada tabel 4.4, ternyata penilaian guru tergolong sangat baik. Sedangkan untuk jumlah skor

pengelompokan guru adalah 353,75 dengan persentase keberhasilan 88,43% yang berarti tingkat kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 10% yang dapat dilihat pada data rekapitulasi dibawah ini:



Grafik 1 Peningkatan Kompetensi Guru

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penerapan *Discussion method* dapat meningkatkan kompetensi profesional Guru melaksanakan pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar Negeri 1 Nyawangantahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para guru bersedia mengembangkan kompetensi profesionalismenya secara mandiri dengan menyesuaikan tingkat perkembangan siswa dan kompetensi yang harus dikuasai siswa dan kompetensi yang akan diukur;
2. Kepala sekolah diharapkan mengadakan supervisi terkait dengan kompetensi profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A Piet Sahertian. 2012. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi, Jakarta : Penerbit Rineka.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Siswa Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- AH. Sanaky, Hujair. 2015, Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah.
- Bafadal. 2013. Ibrahim, peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, jakarta : bumi aksara.
- Djaka. 2011. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini. Surakarta: Pustaka. Mandiri.
- Hasibuan, Malayu SP. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan keempatbelas, Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara.
- Janawi. 2011. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.

- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 2008. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press.
- Mukhtar dan Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada. Press.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman.2010.*Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme. Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu. Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta
- Sukanti. 2014. *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian. Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.Vol. VI.No. 1.Tahun 2008.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Usaini Usman, 2012. *Manajemen Teori Praktik dan. Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.